



Pemanfaatan QRIS BNI sebagai Inovasi Pembayaran Digital Mahasiswa dalam Mewujudkan Cashless Campus

Nailah¹, Suharto², Nursinah Amrullah³

^{1,2,3} Universitas Patempo
suharto.stiepi@gmail.com

Abstract

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah mendorong terciptanya berbagai metode pembayaran yang efisien dan aman. Salah satu instrumen yang mendukung pembayaran nontunai di Indonesia adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia telah menyediakan layanan QRIS yang dapat digunakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan QRIS BNI sebagai inovasi pembayaran digital oleh mahasiswa dalam upaya mewujudkan cashless campus. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS BNI mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kenyamanan transaksi digital. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan infrastruktur teknologi masih perlu mendapatkan perhatian. Kolaborasi antara kampus, lembaga keuangan, dan mahasiswa sangat penting untuk mempercepat adopsi sistem pembayaran digital di lingkungan perguruan tinggi.

Keywords: QRIS, Inovasi Pembayaran Digital, Cashless Campus

Pendahuluan

Perkembangan sektor industri yang beriringan dengan perkembangan teknologi tentunya dapat membawa dampak yang positif pada suatu negara, salah satunya dampak positif pada peningkatan perekonomian negara tersebut. Dengan adanya teknologi digital, suatu negara dapat mendorong perekonomiannya ke arah ekonomi digital. Pada tahun 2014 di Indonesia dibentuk sebuah program Bank Indonesia dengan sebutan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dalam rangka mendorong masyarakat Indonesia untuk lebih menggunakan instrumen non tunai (*less cash society*) seperti negara lain yang telah sukses terlebih dahulu dengan *less cash society* (Sindy, 2022). Bank Indonesia berharap dengan adanya Gerakan Nasional Non Tunai nantinya akan dapat menyumbang ke pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data dari perkembangan alat pembayaran non tunai khususnya berbasis kartu dan elektronik di Indonesia dari tahun ke tahun perkembangannya semakin meningkat terutama setelah diadakannya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tahun 2014 di Indonesia (Putri, 2017).

Kemajuan zaman membuat kebutuhan dan gaya kehidupan individu berkembang.



Selain itu dengan kemajuan inovasi yang sangat cepat dan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan cara hidup mereka. Teknologi ini adalah jenis media baru yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah bertransaksi secara non tunai. Tanpa perlu membawa uang cash atau yang biasa kita sebut sekarang *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS). Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini pun menggeser peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis, selanjutnya perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu peningkatan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi-informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital termasuk pembayaran transaksi non-tunai. Sehingga masyarakat beralih dari pembayaran konvensional menjadi model pembayaran digital dengan anggapan model pembayaran digital ini memberikan kemudahan dan keuntungan.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, khususnya di kalangan mahasiswa dan lingkungan kampus. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan diimplementasikan oleh BNI sebagai salah satu bank besar di Indonesia, merupakan inovasi pembayaran digital yang memudahkan transaksi non-tunai secara praktis dan efisien. QRIS mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran berbasis *QR Code* dalam satu platform, memudahkan mahasiswa melakukan berbagai transaksi akademik dan aktivitas harian tanpa harus menggunakan uang tunai.

Pemanfaatan QRIS BNI ini juga mendukung visi banyak perguruan tinggi yang mengusung konsep "*cashless campus*" atau kampus tanpa uang tunai, bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih modern, aman, dan efisien dalam aktivitas keuangan mahasiswa. Dengan menggunakan QRIS BNI, mahasiswa dapat melakukan pembayaran biaya kuliah, pembelian makanan, administrasi kampus, serta berbagai layanan lainnya dengan lebih cepat dan mudah, sekaligus meningkatkan keamanan dan transparansi transaksi. Selain itu, pengadopsian QRIS BNI di kalangan mahasiswa juga menjawab kebutuhan era digital yang semakin menuntut kemudahan akses layanan keuangan, seiring meningkatnya literasi dan kesadaran digital mahasiswa. Inovasi ini diharapkan dapat mempercepat transformasi digital di kampus dan memperkuat implementasi *cashless society* yang lebih luas di Indonesia. Oleh karena itu, studi tentang pemanfaatan QRIS BNI sebagai inovasi pembayaran digital di kalangan mahasiswa penting untuk menggali manfaat, tantangan, dan peluang dalam mewujudkan *cashless campus* yang modern dan inklusif.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 melalui beberapa tahapan sistematis guna mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan penggunaan QRIS BNI sebagai sistem pembayaran digital di lingkungan kampus Universitas Patempo. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif dengan tahapan sebagai berikut:



1. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah Tim pengabdian melakukan survei dan wawancara awal terhadap mahasiswa dan pelaku usaha kecil di lingkungan kampus untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka terkait sistem pembayaran digital dan hambatan dalam penggunaannya.
2. Koordinasi dengan Mitra Terkait Dilakukan koordinasi dengan pihak Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas QRIS untuk mendapatkan dukungan materi, narasumber, serta perangkat teknis pendukung (seperti QR Code merchant demo).
3. Sosialisasi dan Edukasi Kegiatan utama berupa sosialisasi dan edukasi yang dikemas dalam bentuk seminar, talkshow, dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian QRIS, manfaatnya, cara penggunaan, dan integrasi dalam transaksi UMKM mahasiswa.
4. Simulasi dan Demonstrasi Penggunaan QRIS Peserta diberikan pelatihan langsung dalam menggunakan QRIS dalam transaksi. Simulasi dilakukan dengan melibatkan stand UMKM mahasiswa yang telah bekerja sama dengan BNI.
5. Pendampingan Pembuatan Akun Merchant QRIS Tim pengabdian membantu mahasiswa pelaku usaha untuk mendaftarkan usahanya sebagai merchant QRIS melalui prosedur resmi BNI, agar dapat langsung mengimplementasikan sistem pembayaran nontunai.
6. Monitoring dan Evaluasi Setelah kegiatan utama, dilakukan monitoring untuk melihat dampak langsung penggunaan QRIS pada UMKM mahasiswa dan minat mahasiswa dalam menerapkan transaksi digital. Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuesioner dan wawancara lanjutan.
7. Publikasi dan Dokumentasi Kegiatan Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan dilaporkan dalam bentuk artikel jurnal, laporan pengabdian, serta publikasi media sosial kampus untuk diseminasi lebih luas.

Hasil

Kegiatan sosialisasi pengenalan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dilaksanakan di Kampus Universitas Patempo, Makassar, dalam rangka mendukung digitalisasi sistem pembayaran di lingkungan perguruan tinggi. Acara ini dikemas dalam bentuk festival kampus tahunan yang menghadirkan kolaborasi antara mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), serta mitra eksternal termasuk Bank BNI sebagai mitra penyedia layanan keuangan. Festival ini menampilkan berbagai karya kreatif mahasiswa dari bidang seni, kewirausahaan, teknologi, dan musik. Beberapa penampilan musik turut meramaikan acara dengan menghadirkan musisi lokal dan nasional, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi seluruh civitas akademika. Dalam kesempatan ini, Bank Indonesia bersama BNI memanfaatkan momentum tersebut untuk melakukan sosialisasi penggunaan QRIS kepada mahasiswa, pelaku usaha mahasiswa (studentpreneur), dan pengunjung kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sistem pembayaran digital berbasis QRIS yang mudah, cepat, dan aman.



Salah satu kegiatan utama adalah *talkshow* interaktif yang menghadirkan narasumber dari Bank Indonesia dan BNI, yang menjelaskan manfaat penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendukung konsep *cashless campus*. Talkshow ini juga diikuti oleh sesi tanya jawab, simulasi transaksi QRIS secara langsung, dan pembagian *merchandise* bagi peserta aktif.

Bank BNI menyampaikan bahwa edukasi ini penting agar generasi muda, khususnya mahasiswa, mampu memahami dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital di era modern. Penggunaan QRIS diharapkan dapat mendukung mahasiswa dalam menjalankan usaha mandiri, memudahkan pembayaran di kantin kampus, koperasi, hingga event-event internal mahasiswa. Kegiatan ini ditutup dengan penandatanganan nota kesepahaman kerja sama antara Universitas Patompo dan Bank BNI terkait komitmen mendukung digitalisasi sistem pembayaran di lingkungan kampus.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi QRIS sekaligus praktik scan QRIS

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Universitas Patompo memberikan bukti empirik mengenai pentingnya peran pendidikan digital dalam menciptakan ekosistem *cashless campus*. Melalui pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan demonstratif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistem pembayaran digital, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ekonomi mahasiswa ke arah yang lebih modern dan efisien.

Secara teoritis, kegiatan ini sejalan dengan pendekatan *Diffusion of Innovations Theory* yang dikembangkan oleh (Rogers, 2003). Menurut teori ini, adopsi teknologi baru dalam masyarakat terjadi melalui tahapan-tahapan: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Dalam konteks kegiatan ini, tahap “pengetahuan” tercapai melalui penyampaian informasi terkait QRIS oleh narasumber dari Bank Indonesia dan BNI, sementara tahap “persuasi” dan “keputusan” didukung melalui talkshow interaktif



dan simulasi transaksi. Ini memungkinkan mahasiswa untuk langsung menguji dan merasakan manfaat praktis dari QRIS, yang mempercepat tahapan “implementasi”.

Kegiatan ini juga menggambarkan transformasi sosial yang dimulai dari perubahan perilaku individu hingga terbentuknya kebiasaan kolektif yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial (*financial technology*). Menurut Castells (2011) dalam teorinya tentang *network society*, masyarakat digital membentuk pola-pola interaksi baru yang bergantung pada infrastruktur teknologi informasi. Implementasi QRIS di kampus merupakan bagian dari upaya membangun jaringan ekonomi digital yang terintegrasi dan inklusif, di mana mahasiswa sebagai pelaku ekonomi mikro turut terlibat aktif.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memperlihatkan keterkaitan antara digital financial literacy dan inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa literasi keuangan digital merupakan kunci untuk memperluas akses layanan keuangan yang aman, efisien, dan terjangkau. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap QRIS sebagai alat transaksi digital tidak hanya mendukung kegiatan kewirausahaan mahasiswa, tetapi juga mengarah pada terbentuknya perilaku keuangan yang sehat dan modern, yang merupakan bagian dari capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya target 8.10 terkait peningkatan akses keuangan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS BNI sebagai metode pembayaran digital di lingkungan mahasiswa, khususnya pada pelaku UMKM mahasiswa di Universitas Patempo Makassar, sangat potensial dalam mendukung terwujudnya ekosistem cashless campus. Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai sistem pembayaran digital serta minat yang tinggi untuk mengadopsi QRIS dalam transaksi harian. Pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif terbukti efektif dalam mendorong adaptasi teknologi pembayaran nontunai di kalangan generasi muda.

Sosialisasi ini mencakup edukasi langsung melalui talkshow dan pengalaman praktis menggunakan QRIS, yang diterima dengan baik oleh pengunjung dan penjual di lokasi acara. Penggunaan QRIS terbukti memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan keamanan, baik bagi konsumen maupun UMKM. Partisipasi para UMKM dalam penggunaan QRIS menunjukkan adopsi yang positif terhadap digitalisasi pembayaran, yang sejalan dengan tujuan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda dan memberikan dukungan nyata bagi pelaku usaha lokal untuk mengadopsi sistem pembayaran modern, sehingga diharapkan dapat mempercepat transformasi menuju ekonomi digital di Indonesia.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal penting yang dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan program serupa ke depannya. Pihak kampus diharapkan dapat mendukung lebih lanjut implementasi



cashless campus dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti Wi-Fi stabil, pelatihan rutin, serta kolaborasi dengan perbankan. Selain itu, mahasiswa diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan digital agar dapat memaksimalkan manfaat dari sistem pembayaran berbasis QRIS.

Daftar Referensi

- Aisyah, S., Rahmadiyah, N., Andriani, N., Novriansyah, D., Putri, A., & Mayori, E. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 102-106.
- Anjeli, R., Putri, D. C. S., Perengki, M., & Soleh, E. (2025). Penggunaan Cashless di Lingkungan Mahasiswa. Penerbit Widina.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10.
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. U. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 61-67.
- Castells, M. (2011). *The rise of the network society*. John wiley & sons.
- Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan QRIS Sebagai Inovasi Pembayaran untuk Kemajuan UMKM. *Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19-25.
- Putri, R. (2017). Perkembangan Alat Pembayaran Non Tunai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 123-135.
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovations*. Fifth edition. Free Press: New York.
- Saputra, K., & Hendrianto, H. (2023). Efektivitas penggunaan Quick Response code Indonesia Standard (Qris) Untuk Pembayaran Digital pada Dosen ASN IAIN Curup (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sindy, A. (2022). Dampak Digitalisasi terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Informatika*, 15(1), 45-60.